

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil dan Letak Geografis Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

a. Profil Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

- 1) Kelurahan atau Desa : Pecangaan Kulon
- 2) Kecamatan : Pecangaan
- 3) Kabupaten atau Kota : Jepara
- 4) Provinsi : Jawa Tengah
- 5) Kode Pos : 59462
- 6) Nama Kepala Desa : M. Abdurrahman
- 7) Jumlah Penduduk : ± 8.000 jiwa
- 8) Mata Pencarian Penduduk: Petani, Buruh
- 9) Sejarah Singkat :

Menurut cerita turun-temurun di masyarakat, konon pada zaman dahulu di Desa Pecangaan Kulon banyak terdapat burung Cagak (sejenis burung Hantu), karena jumlahnya yang banyak masyarakat menyebut tempat ini Pecangaan dan Kulon yang berarti sebelah barat adalah tempat mendaratnya burung Cagak. Dari cerita tersebut kemudian kemudian dikenal dengan nama desa Pecangaan Kulon.¹

b. Letak Geografis Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Berdasarkan letak geografis desa Pecangaan Kulon berada di sebelah selatan Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Pecangaan Kulon merupakan salah satu desa di kecamatan Pecangaan, dengan jarak tempuh ke Kecamatan ±1,5 KM dan ke Ibu Kota kabupaten Jepara ±14 KM serta dapat ditempuh dengan kendaraan ±25 menit.

¹

Dwi

Ariani,

<http://pecangaankulon.jepara.go.id/index.php/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2016.

Desa Pecangaan Kulon berbatasan langsung dengan beberapa desa, adapun batas-batas wilayah desa Pecangaan Kulon adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Desa Pulodarat dan Desa Pecangaan Wetan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Karangrandu
- 3) Sebelah Barat : Desa Troso
- 4) Sebelah Utara : Desa Rengging dan Desa Troso²

2. Program Ngaji Fajar

a. Sejarah Program Ngaji Fajar Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Sejarah berdirinya Program Ngaji Fajar dimulai dari kebutuhan akan informasi dan dakwah di masyarakat. Pada awalnya Bapak Mu'ti Muslan Almarhum selaku ustadz desa, merasa perlu untuk mendirikan sebuah program ngaji, karena melihat masyarakat sekitar yang notabennya bisa dibilang masih awam tentang hukum agama. Didirikan dengan tujuan mengisi kegiatan setelah sholat subuh dengan memberikan informasi yang komprehensif dan menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Kurang lebih pada tahun 2011, Program Ngaji Fajar dibentuk melalui rapat pengurus di Masjid Baiturrahman. *Da'i* pada program Ngaji Fajar yaitu Bapak Mu'ti Muslan Almarhum sendiri, setelah beliau meninggal digantikan oleh Bapak Kyai Roshif, Bapak Abdul Jabar, dan sekarang yaitu Bapak Sholikul Hadi, beliau merupakan menantu dari bapak Mu'ti Muslan Almarhum.³

Sebagai sebuah program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara membuka akses warga untuk memanfaatkan mencari ilmu.⁴ Selama kurang lebih tiga belas tahun, Program Ngaji Fajar yang awal dulunya

²Dwi

Ariani,

<http://pecangaankulon.jepara.go.id/index.php/artikel/2019/11/13/profil-wilayah-desa>, diakses pada tanggal 13 November 2019.

³ Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

⁴ Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

anggota 10 orang saja, sekarang anggota semakin bertambah banyak kurang lebih sudah 70 orang.

Dalam perkembangannya, program Ngaji Fajar dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu, program tersebut menjadi fasilitas masyarakat dimana hal tersebut bisa memberikan celah bagi *da'i* dalam mengikuti perkembangan zaman dengan menyampaikan dakwahnya. Dalam penyusunan acara dalam Program Ngaji Fajar dimuali dengan membaca Sholawat Asnawiyah, tahlil, ngaji fiqih dilanjut tanya jawab, do'a dan sholawat penutup.⁵

b. Keadaan Anggota dan Pengurus Program Ngaji Fajar Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2024.

1) Keadaan Pendamping Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara

Keadaan pendamping Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara yang dimaksud adalah pihak yang berada di lingkungan desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara baik yang menjalankan tugas sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan tersebut.

Pendamping Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara adalah sosok yang sangat penting di dalam proses kegiatan program tersebut. Seorang pendamping yang dapat memahami keadaan dan kondisi anggotanya. Pendamping Program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara ini diantara lain:

- a) Sholikul Hadi
- b) Shohib
- c) Hj. Sumanah⁶

⁵ Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

⁶Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

- 2) Keadaan Pengurus Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara
- 3) Sebagai pengurus harus bisa mengkondisikan anggotanya dengan baik, termasuk memimpin jalannya kegiatan, serta memantau anggota dari segi apapun. Selain itu, sebagai ketua juga adapun pengurus Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara antara lain:
 - a) Noor Sholeh
 - b) M. Ikrom
 - c) Yahya Syarof⁷

- 4) Keadaan Anggota Program Ngaji Fajar desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara

Anggota Program Ngaji Fajar memiliki kurang lebih 70 anggota yang terdiri dari remaja, lansia, dan ibu rumah tangga. Dengan adanya Program Ngaji Fajar ini, masyarakat lebih faham mengenai hukum agama yang dilakukan sehari-hari, sehingga masyarakat mengalami perubahan dibidang pendidikan.⁸

- 5) Keadaan Sarana dan Prasarana Program Ngaji Fajar Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Salah satu hal yang sangat mendasar dan memegang peranan penting bagi kelangsungan pertemuan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana (berupa tempat pertemuan seperti masjid) seperti tempat yang digunakan atau tempat parkir yang luas, dapat digunakan untuk mengakomodasi proses dakwah dan menunjang dalam pelaksanaannya, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Sejak adanya Program Ngaji Fajar hingga saat ini masyarakat mulai ada kemajuan dalam dunia pendidikan agama, anggota Program Ngaji Fajar juga memiliki

⁷Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

⁸Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran pelaksanaan Program Ngaji Fajar. Hal ini terlihat masyarakat menggunakan ATK (Alat Tulis Kantor) untuk mencatat, Handphone untuk merekam atau memvideo saat *da'i* menjelaskan materi maupun non fisik berupa konsumsi setelah kegiatan Program Ngaji Fajar selesai.⁹

a) Transportasi

Sarana jalan di desa Pecangan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara secara keseluruhan jalan berupa aspal dalam kondisi yang sangat baik. Kondisi jalan akses transportasi dan jalan yang baik meningkatkan mobilitas masyarakat desa Pecangaan Kulon cukup mudah untuk mengakses perkembangan informasi dan ekonomi bisa lebih baik.

b) Kesehatan

Akses terhadap sarana kesehatan di desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara tergolong mudah, tercatat ada PKD (Poliklinik Kesehatan Desa), Bidan Desa, Apotek, Dokter dan Puskesmas. Sehingga dari aspek kesehatan masyarakat desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara tidak mengalami kesulitan jiwa mau berobat.

c) Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara cukup memadai, tercatat 9 lembaga pendidikan yaitu Paud, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta tempat- tempat taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ).

d) Peribadatan

Masyarakat desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara mayoritas Islam, tercatat

⁹Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

3 Masjid, 6 Pesantren, dan kurang lebih 23 Musholla sebagai peribadatan bagi desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara mayoritas Islam.

c. Struktur Kepengurusan Program Ngaji Fajar Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara

Pengorganisasian merupakan proses pembangian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dijalankan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Penyusunan struktur organisasi desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi dibuat supaya lebih mudah dalam sistem kerja agar sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan supaya tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Adapun struktur organisasi Program Ngaji Fajar yang ada di desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---------------------------|
| 1) Pelindung | : M. Abdurrahman |
| 2) Pendamping | : Sholikul Hadi |
| 3) Sekretaris | : H. Abdullah |
| 4) Bendahara | : H. Slamet ¹¹ |

¹⁰Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

¹¹Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

B. Deskripsi Data

Sebagaimana yang diterangkan dalam analisis data, penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif, dan data yang diperoleh peneliti meliputi hasil observasi lapangan, dokumentasi di lapangan, serta data wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan peneliti untuk dipaparkan pada bagian ini. Apapun data-data yang akan dipaparkan dan analisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Data tentang Pelaksanaan Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Kegiatan dakwah membentuk kegiatan mengajak manusia yang diposisikan sebagai *mad'u* untuk menjalankan kebaikan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan nasihat yang baik dan materi tentang hukum agama kepada masyarakat yang mengikuti Program Ngaji Fajar. Umi Bariroh menjelaskan bahwa dalam Program Ngaji Fajar, *da'i* berusaha membuat materi agama menjadi lebih mudah dipahami oleh *mad'u*. *Da'i* menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dimengerti. Selain itu *da'i* juga sering menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang relevan untuk menjelaskan materi yang bersangkutan.¹²

a. Sholawat Asnawiyah

Sholawat Asnawiyah merupakan salah satu sholawat dalam bentuk dzikir yang banyak diamalkan oleh umat manusia yang beragama Islam. Sholawat tersebut dianggap juga sebagai cara untuk mendapatkan berkah dan rahmat dari Allah SWT, serta mendapat pertolongan dari Nabi Muhammad SAW. Pendekatan religious yang digunakan oleh Noor Sholeh dalam kegiatan program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon yang memiliki religious yang tinggi. Hal ini terbukti ketika dimulainya Ngaji Fajar acara dilaksanakan dengan

¹²Umi Bariroh, wawancara oleh penulis, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

membaca Sholawat Asnawiyah, tahlil bersama, ngaji fiqih dan dilanjut dengan doa serta sholawat penutup.¹³

Kegiatan Program Ngaji Fajar dalam pendampingannya juga tidak hanya dilakukan dengan langsung memberikan materi kepada masyarakat. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya kegiatan biasanya dibuka dengan bacaan Sholawat Asnawiyah. Kegiatan ini bertujuan supaya masyarakat mempunyai rasa syukur kepada Tuhan karena dalam kesulitan yang diterimanya masih diberikan peluang untuk menjalankan kehidupan dengan lebih baik.¹⁴

b. Tahlil Bersama

Pendampingan yang diberikan oleh pengurus program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon tidak hanya digunakan untuk menjelaskan tentang hukum agama saja, namun didalamnya diberikan tambahan muatan-muatan dakwah dengan jalan uswatun hasanah. Terkumpulnya masyarakat dalam suatu kajian yang banyak juga dimaknai oleh Noor Sholeh sebagai ukhuwah islamiyah yang baik sehingga harus dimanfaatkan dengan aktivitas yang baik juga.¹⁵

Penjelasan mengenai Program Ngaji Fajar dijelaskan oleh Sholikul Hadi, yaitu dalam menyampaikan dakwahnya seharusnya menyadarkan dan peduli kepada masyarakat luas agar lebih faham tentang hukum agama, karena kepedulian menjadi dasar adanya saling mengingatkan untuk melakukan hal kebaikan. Tidak egois kepada dirinya sendiri, begitu juga dalam Program Ngaji Fajar. Ketika *mad'u* dirasa kurang faham tentang hukum agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka bisa bertanya langsung saat berlangsungnya Program Ngaji Fajar atau menuliskan pertanyaan dikertas lalu dimasukkan ke kotak pertanyaan yang ada di gapura sebelah kiri Masjid Baiturrahman.¹⁶

¹³Noor Sholeh, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

¹⁴Sholikul Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

¹⁵Noor Sholeh, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

¹⁶Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

Dalam Program Ngaji Fajar tidak hanya bertujuan supaya masyarakat lebih memahami tentang hukum agama, tujuan dan fungsi Program Ngaji Fajar, namun juga memotivasi masyarakat dalam *tholabul ilmi*. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya motivasi sangat penting bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan Ngaji Fajar. Motivasi ini berkenaan dengan antusias warga yang meningkatkan untuk kualitas kehidupannya.¹⁷ Pendampingan dalam Program Ngaji Fajar dilakukan dengan cara berkumpul setelah sholat subuh di teras masjid. Hal ini ditujukan agar sesama masyarakat bisa menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat lainnya.¹⁸

c. Ngaji Fiqih dilanjut Tanya Jawab

Kegiatan Ngaji Fajar dilakukan setiap satu minggu dua kali. Religious masyarakat desa Pecangaan Kulon juga bisa diketahui melalui kegiatan Ngaji Fiqih dimulai. Asrokim menjelaskan bahwasanya dalam Program Ngaji Fiqih dilanjut dengan sesi tanya jawab, di mana masyarakat dapat bertanya berhubungan dengan hal-hal yang masih awam bagi mereka atau belum dipahami sehingga ingin mendalami lebih lanjut mengenai hukum-hukum agama.¹⁹

Selain itu Adibul Ula juga menjelaskan bahwasanya dia sering bertanya lewat kotak pertanyaan, bertanya dengan permasalahan hukum agama yang ada pada zaman sekarang. Dirinya mengaku sangat puas dengan jawabannya dan jawaban tersebut bisa disebar luaskan kepada temannya agar teman disekitarnya memahami.²⁰ Hal ini menandakan kegiatan Ngaji Fajar sangat membantu masyarakat yang kurang pemahamannya tentang hukum agama. Noor Sholeh juga menambahkan bahwasanya masyarakat desa Pecangaan Kulon tidak mengurangi rasa ukhuwah islamiyah yang dibuktikan

¹⁷Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

¹⁸Nor Sholeh, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

¹⁹Asrokim, wawancara oleh peneliti, 10 Maret 2024, wawancara, transkrip.

²⁰Adibul Ula, wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2024, wawancara, transkrip.

dengan seringnya mengadakan kumpulan bernuansa islami juga, seperti berjanjian, istighasah, dan yasinan.²¹

d. Doa Bersama

Sebagai bentuk ukhuwah islamiyah, kegiatan Ngaji Fajar ditutup dengan bacaan doa bersama dan sholawat penutup, untuk mempererat ikatan antar sesama masyarakat dan sebagai ungkapan rasa syukur serta permohonan keberkahan dari Allah SWT. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya dirinya juga tidak jarang diminta untuk memimpin doa ketika kegiatan Ngaji Fajar selesai.²² Umi Bariroh juga menambahkan bahwasanya doa bersama ditunjukkan untuk memohon supaya dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas manusia diberi keberkahan khususnya masyarakat yang ikut dalam program Ngaji Fajar dapat membawa keberkahan bagi masyarakat.²³

Doa bersama dijalankan setiap setelah rangkaian Program Ngaji Fajar selesai. Pelaksanaan doa bersama masih sama seperti yang dijalankan pada umumnya, dalam doa bersama terdapat kehusukan dalam meminta dan berserah diri kepada Allah SWT. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya seperti pada umumnya masyarakat, Program Ngaji Fajar dalam berdoa juga meminta dengan sangat khusuk dan mengahayati doa yang dipanjatkan, setelah doa bersama dilanjut dengan sholawat penutup.²⁴ Hal ini menjadi tanda bahwasanya terdapat esensi meminta pada Tuhan dengan sangat sungguh-sungguh.

²¹Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

²²Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

²³Umi Bariroh, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

²⁴Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

2. Data tentang Pola Komunikasi Ustadz Sholikul Hadi dalam Membangun Pemahaman Keagamaan Masyarakat pada Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman Desa Pecangaan Kulon Jepara

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertukaran pesan dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan dapat dipahami lebih mudah. Pola komunikasi sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah, demi tercapainya keberhasilan dakwah juga diperlukan pola komunikasi yang tepat dalam penyampaian pesan dakwahnya. Dengan adanya pola komunikasi yang digunakan dalam dakwah maka pesan-pesan dakwahnya akan mudah disampaikan dan diterima oleh mad'u. Dakwah dengan segmentasi yang berbeda-beda maka berbeda pula pola komunikasi, hal tersebut mengacu pada pola komunikasi yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik. Oleh sebab itu, dalam Program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon juga memiliki berbagai pola komunikasi dalam menyampaikan dakwah.

a. Pola Komunikasi Primer

Dakwah yang dijalankan kepada masyarakat Program Ngaji Fajar dilakukan secara personal kepada masyarakat. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya ketika ada pertanyaan masuk lewat kotak pertanyaan dan beliau belum bisa menjawabnya, pertanyaan tersebut akan dijawab ketika pertemuan yang akan datang.²⁵ Selain itu, Sholikul Hadi juga menjelaskan bahwasanya terkadang dirinya mendapatkan pesan masuk di Handphone melalui chat *WhatsApp*, dengan itu beliau bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada individu secara langsung melalui pesan teks atau *voice note*. Namun, sangat penting dalam menjaga etika dan kesopanan dalam berkomunikasi untuk menghormati privasi serta batasan penerima pesan.

Meskipun demikian, tidak semua masyarakat memiliki Handphone, dan masih banyak cara untuk

²⁵Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

berdakwah secara personal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Suwarti yang menjelaskan bahwasanya dirinya bisa berbicara langsung atau bertanya kepada orang disekitarnya.²⁶ Dakwah tidak selalu harus melalui teknologi canggih, yang terpenting adalah niat baikan kesediaan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pola komunikasi dakwah yang dijalankan juga tidak hanya bertanya secara personal, namun juga secara kelompok. Hal ini dijalankan agar Program Ngaji Fajar dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Permasalahan yang dibahas juga bisa dijawab secara kolektif sehingga masyarakat yang memiliki permasalahan yang sama dapat diselesaikan bersamaan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Dikumpulkannya masyarakat tidak hanya sebatas memberikan arahan dan jawaban, permasalahan masyarakat mengenai Program Ngaji Fajar namun juga tidak jarang diisi dengan nasihat yang bermanfaat bagi masyarakat. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya dirinya juga memberikan muatan-muatan nasihat kepada masyarakat berupa konsistensi dalam ibadah terutama dalam Program Ngaji Fajar, konsistensi membentuk kebiasaan yang kuat dalam memperdalam pemahaman agama. Tidak hanya konsistensi, meningkatkan pengamalan juga dimasukkan dalam muatan nasihat, karena Program Ngaji Fajar bukan hanya menyimak atau tanya jawab, tetapi juga tentang memahami dan mengamalkan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Setelah mengikuti Program Ngaji Fajar, diusahakan untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Noor Sholeh menjelaskan bahwasanya dengan muatan nasihat, diharapkan masyarakat yang mengikuti Program Ngaji Fajar dapat merasakan manfaat spiritual yang mendalam dan memperoleh keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁶ Suwarti, wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2024, wawancara, transkrip.

²⁷ Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

²⁸ Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

c. Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linier mengacu pada jenis komunikasi yang terstruktur secara berurutan dan logis, dimana pesan disampaikan dalam urutan yang jelas dan teratur dari awal hingga akhir. Masyarakat dalam pelaksanaannya Program Ngaji Fajar di teras Masjid Baiturrahman sudah jelas hari dan waktu pelaksanaannya. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya untuk hari dan waktu sudah jelas, yaitu hari Kamis dan Sabtu, untuk waktu pelaksanaannya dilaksanakan setelah sholat Subuh.²⁹

Pembahasan yang dilakukan oleh *da'i* melibatkan banyak orang, hal ini mengganggu pelaksanaan Program Ngaji Fajar ketika tidak menyertakan media yang digunakan. Melalui hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti, peneliti memperhatikan adanya penggunaan media dalam komunikasi. media tersebut yaitu pengeras suara dan kotak pertanyaan, komunikasi yang dijalankan secara tatap muka dengan melibatkan masyarakat yang luas akan lebih efektif ketika menggunakan media pengeras suara. Dengan menggunakan media tersebut, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh anggota Program Ngaji Fajar.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pertemuan dua kali dalam satu minggu digunakan dalam membahas mengenai suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari atau menyampaikan pesan tertentu. Penyampaian pesan tersebut dilakukan untuk mencapai kesepahaman antara *da'i* dengan *mad'u*. Sholikul Hadi menjelaskan bahwasanya dalam menyampaikan pesan sering dalam pertemuan berikutnya banyak bermunculan pertanyaan lewat chat *WhatsApp* atau kotak pertanyaan karena kurang jelas atau tidak sesuai dengan realitas yang dialami.³⁰ Disitulah peran *da'i* sangat penting untuk memberikan

²⁹ Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

³⁰ Sholikul Hadi, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

pemahaman dan meluruskan sekaligus mencari solusi ketika tidak sesuai yang ada di lingkungan masyarakat. Adibul Ula juga menjelaskan bahasanya *da'i* ketika menyampaikan pesan tetap memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki kesamaan pertanyaan dan diwakili oleh masyarakat lain ketika bertanya.³¹

Pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat pastinya membahas mengenai permasalahan atau pesan yang sama. Pesan tersebut akan dibahas dengan mendalam sampai didapatkan pemahaman yang mendalam secara kolektif di antara *da'i* Program Ngaji Fajar dengan *mad'u* dan pada akhirnya didapatkan pemahaman yang bisa dijalankan oleh semua belah pihak tanpa adanya kesalahan informasi yang didapatkan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Bentuk Pelaksanaan Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Dakwah merupakan aktivitas dalam mengajak, menyeru atau memanggil.³² Dalam hal ini dakwah bisa dimaknai dengan mengajak kepada hal yang baik menurut syariat Islam dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperluas pemahaman. Seruan ke dalam syariat Islam bisa dijalankan dimana pun atau kapan pun, tergantung dari kondisi, situasi, dan kemampuan *da'i* dalam menyuarakannya. Semua orang berdakwah, dakwah bukan hanya kewenangan para ulama atau tokoh agama dan seluruh umat Islam.³³ Karena, semua manusia bisa berdakwah, oleh karena itu di dalam Program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon juga terdapat aktivitas dakwah. Aktivitas dakwah ini dijalankan oleh seorang *da'i* Program Ngaji Fajar yaitu Sholikul Hadi melalui beragam bentuk.

³¹Adibul Ula, wawancara oleh peneliti, 12 Maret 2024, wawancara, transkrip.

³²Abdullah dan Muhammad Qodaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Qiara Media, 2019), 24.

³³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

Pengumpulan data yang sudah dijalankan menjelaskan bahwasanya aktivitas dakwah pada Program Ngaji Fajar dijalankan dalam berbagai bentuk:

a. Sholawat Asnawiyah

Sholawat Asnawiyah merupakan jenis sholawat yang sangat terkenal di kalangan umat islam. Sholawat Asnawiyah ini terdiri dari pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang sering diucapkan dalam berbagai kesempatan, sholawat tersebut dipercaya memiliki banyak keutamaan dan keberkahan bagi yang mengamalkannya. *Da'i* Program Ngaji Fajar dalam hal ini mengajak anggota Ngaji Fajar untuk selalu menanamkan nilai kesabaran melalui Sholawat Asnawiyah. Allah tidak akan memberikan ujian yang melebihi batas kemampuan manusia dimana dalam hal ini Allah memberikan tantangan dalam konsistensi dalam pengamalan. Bagi *da'i* juga pastinya dituntut untuk bersabar dimana dalam hal ini upaya dalam mengajak kepada Allah harus sabar dalam menghadapi gangguan yang timbul.³⁴ Gangguan-gangguan tersebut muncul dari dalam diri kita dan juga dari luar diri *da'i*. Quraish Shihab dalam Hadi menjelaskan bahwasanya orang yang sabar dalam akan dibalas atas dasar anugrah-Nya dengan martabat yang tinggi kelak di dalam surga. Hal ini disebabkan karena kesabaran dan ketabahan mereka dalam melaksanakan tuntutan agama.³⁵ Melalui hal tersebut bisa diketahui baik bagi *da'i* Program Ngaji Fajar ketika mereka sabar membantu memperdalam pengalaman spiritual dan meningkatkan kualitas ibadah seseorang dalam meraih koneksi dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW lebih dalam.

Selain nilai kesabaran, nilai ketekunan juga dijelaskan oleh *da'i* program Ngaji Fajar. Dengan nilai ketekunan anggota program Ngaji Fajar dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari program tersebut dan mengembangkan hubungan yang lebih

³⁴ Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 6.

³⁵ Sopyan Hadi, 'Konsep Sabar Dalam Al- Qur'an, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Humaniora*', 1 (2018) 473-488.

mendalam dalam agama serta meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan. Anjuran nilai ketekunan juga terdapat dalam Al- Qur'an yaitu Q.S An-Najm 39- 41:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ
 ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ ٤١

Artinya: “39. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakan, 40. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kadanya), 41. Kemudian akan diberikan balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,”³⁶

Ayat tersebut menjelaskan, bahwasanya manusia harus tekun, karena dengan ketekunan tersebut akan menghasilkan sesuai dengan apa yang diusahakannya.³⁷ Dengan kata lain, ketika manusia tidak tekun dalam menjalankan sesuatu, maka hasilnya pun akan didapatkan sesuai kadarnya.

b. Tahlil Bersama

Menurut Muhammad Idrus Rumli tahlilan merupakan tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri beberapa dari ayat Al-Qur'an, tahlil, sholawat, tasbih, dan lain- lain. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal itu kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula dilakukan secara sendiri (mandiri).³⁸ Di Indonesia tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan do'a yang diseleggarakan dalam suatu acara untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Sedangkan tahlil secara istiah yaitu mengesakan Allah

³⁶Al- Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, 210.

³⁷Ahmad Hosaini, *Manajemen Manusia: “Refleksi Diri Meraih Kesempurnaan Hidup”* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 136.

³⁸Muhammad Ma'ruf Khozin, *Tahlil Bid'ah Hasanah Berlandaskan Al-Qur'an Dan Sunnah* (Muara Progesif, 2013), 1.

SWT dan tidak ada persembahan yang tulus kecuali hanya kepada Allah SWT.

Masyarakat NU sendiri sudah memahami bahwa setiap pertemuan yang dibacakan kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis tahlil. Majlis tahlil dalam masyarakat Indonesia sangat beragam dan dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Tujuan diadakannya tahlil pun beragam, seperti *taqorrub illallah* (mendekatkan diri kepada Allah) dengan mendoakan sesama muslim. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan berdzikir (membaca tahlil, sholawat, tasbih, yang biasanya terdapat dalam prosesi tahlilan), dan mendukung terhadap keluarga yang ditinggalkan. Selain itu, ada juga masyarakat yang membacakan tahlil ketika sedang bersilatullahmi.³⁹

Selain itu, mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, tahlil memiliki fungsi lain bagi masyarakat desa Pecangaan Kulon kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara. Andaikata berfungsi sebagai penyambung tali silaturrahi diantara, saudara, tetangga, kerabat, dan masyarakat sekitar. Secara tidak langsung tahlil juga berfungsi sebagai nasehat atau pelajaran untuk membiasakan para anggota Program Ngaji Fajar terbiasa akan hal tersebut.

Tahlil bersama yang dijalankan dalam Program Ngaji Fajar ditujukan agar masyarakat selalu dekat kepada Allah SWT melalui jalur ibadah atau pun *tholabil ilmi*. Ketika masyarakat dekat dengan Tuhannya akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, maka dirinya akan selalu berusaha menampilkan perilaku yang baik karena takut hari pembalasan kelak. Selain tu, pembacaan tahlil dalam Program Ngaji Fajar yang dijalankan mendapatkan keberkahan sehingga materi yang didapat membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.

c. Ngaji Fiqih dilanjut Tanya Jawab

Fiqih secara etimologi berarti "paham", selain itu fiqih juga dapat dimaknai sebagai "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik". Sedangkan dari segi

³⁹ Noor Sholeh, wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2024, wawancara, transkrip.

terminologi, para ahli memberikan arti sesuai dengan perkembangan fiqh itu sendiri. Jadi fiqh bisa dikatakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelaas dan terperinci.⁴⁰

Kegiatan Ngaji Fiqih dilakukan setiap satu minggu dua kali. Kegiatan tersebut sebenarnya sama dengan ngaji pada umumnya, akan tetapi dalam kegiatan Ngaji Fiqih ini lebih fokus mengenai masalah hukum agama yang ada di desa Pecangaan Kulon. Oleh karena itu, kegiatan Ngaji Fiqih sering dilakukannya tanya jawab mengenai permasalahan- permasalahan yang sering terjadi terhadap masyarakat yang belum faham mengenai tindakan selanjutnya. Kegiatan Ngaji Fiqih dilihat dari bentuk merupakan sebuah amalan yang dilakukan dengan cara mendekatk diri kepada Allah SWT dalam mengikuti rangkaian yang ada di progam Ngaji Fiqih.

Kegiatan Ngaji Fiqih dijalankan sebagai mengucap syukur kepada Allah SWT atas rizqi yang dilimpahkannya sehingga dapat menghadiri dan mencari ilmu melalui program Ngaji Fajar, serta anggota bisa mengabdikan dirinya menuju kearah yang lebih baik.

d. Doa Bersama

Manusia sebagai hamba Allah, pastiya hanya akan meminta dan mohon kepada Allah SWT sebagai dzat yang maha kuasa, dalam Hadist Qudsi Allah SWT berfirman:

"Jika ia meminta kepada-Ku, pasti aku akan memberi. Dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku pasti aku akan member perlindungan."⁴¹

Melalui hadist diatas menjelaskan bahwasanya manusia meminta kepada Allah dalam segala hal permasalahannya. Dimana dalam hal tersebut Allah akan memberikan apa yang diminta manusia. Allah sebagai dzat yang penuh cinta dan kasih sayang tidak akan

⁴⁰Arif Shaifudin, *'Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih'*, Al- Manhaj : Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam, 1 (2019), 4-5.

⁴¹Al Wafi, *Syarah HadistArba'in Imam An Nawawi*, Terj. RohidinWakhid (Jakarta: Qistthi Press, 2014), 138.

meninggalkan hambanya dalam keadaan susah, dimana dalam Q.S Al- Baqarah 286 yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
 عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا
 لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۙ ٢٨٦

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebijkan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana. Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. Beri maafilah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."⁴²

Rahman dan Rahim Allah diperlihatkan dengan menjelaskan bahwa manusia tidak akan diberi ujian kecuali sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki. Sebagai salah satu bentuk penutup dalam setiap kegiatan doa bersama, sholawat penutup.

⁴²Al- Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, 125.

2. Analisis tentang Pola Komunikasi Ustadz Sholikul Hadi dalam Membangun Pemahaman Keagamaan Masyarakat pada Program Ngaji Fajar di Masjid Baiturrahman Desa Pecangaan Kulon Jepara

Komunikasi sebagai aktivitas yang dijalankan manusia sejak lahir sampai nanti menjadi faktor utama dalam dakwah. *Da'i* program Ngaji Fajar melakukan komunikasi kepada anggota program Ngaji Fajar dalam menyampaikan materi. Komunikasi menjadi cara manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan menyampaikan segala macam informasi yang dibutuhkan.⁴³ Dalam penyampaian pesan dakwah kepada anggota Program Ngaji Fajar dijalankan dengan beberapa pola komunikasi, yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi ini menggunakan simbol dalam proses penyampaian pesan dakwahnya. Adapun simbol yang digunakan dalam pola komunikasi ada dua, yaitu bahasa sebagai lambang verbal, dan isyarat seperti gambar sebagai lambang non verbal.⁴⁴ Pola komunikasi tersebut biasa dilakukan oleh *da'i* disetiap kegiatan program Ngaji Fajar baik secara personal atau secara kolektif. Komunikasi antar personal merupakan komunikasi antar manusia secara tatap muka, yang memungkinkan setiap anggota menangkap materi secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.

Melalui komunikasi personal ini pesan dakwah yang disampaikan tertuju kepada *mad'u* secara jelas bahwa dalam tujuan pesan dakwahnya adalah ditujukan kepada *mad'u* yang ada didepan *da'i*. Selain itu, ketika anggota Program Ngaji Fajar terdapat permasalahan mengenai hukum agama, maka *da'i* memberi tahu atau mengingatkan secara personal agar tidak membuat anggota Program Ngaji Fajar merasa malu kepada anggota lainnya. Namun, sayangnya komunikasi antar personal ini hanya dijalankan kepada beberapa anggota

⁴³Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 47.

⁴⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 33.

saja karena mudah dilakukan di chat *WhatsApp* sehingga *da'i* tidak bisa memahami secara jelas permasalahan disetiap anggota proram Ngaji Fajar. Hal ini merupakan hal yang perlu dimaklumi, karena setiap anggota dan *da'i* program Ngaji Fajar memiliki kesibukan masing-masing dalam kehidupan, sehingga teredapat anggapan bahwasanya permasalahan yang terjadi bisa diselesaikan secara umum pada waktu Program Ngaji Fajar berlangsung.

Pola komunikasi primer juga dijalankan dalam kegiatan kolektif, dalam arti ketika masyarakat kumpul untuk mengikuti Program Ngaji Fajar. Komunikasi kelompok merupakan suatu proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka.⁴⁵ Pada komunikasi ini anggota kelompok baik dari *da'i* dan anggota program Ngaji Fajar bersperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima pesan. Komunikasi ini juga terjadi ketika anggota program Ngaji Fajar berlangsung di Masjid Baiturrahman dengan tujuan membahas mengenai permasalahan hukum agama yang dihadapi masyarakat desa Pecangaan Kulon.

Melalui hal tersebut, bisa diketahui bahwasanya pola komunikasi primer dijalankan dalam dua betuk yaitu personal dan kelompok. Bentuk komunikasi personal dijalankan ketika *mad'u* bertanya melalui chat *WhatsApp* atau melalui kotak pertanyaan yang sudah disediakan, sedangkan dalam komunikasi kelompok terjadi ketika pesan dakwah disampaikan pada saat Program Ngaji Fajar berlangsung.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Model komunikasi sekunder ini menggunakan media sebagai media untuk penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* atau komunikan. Penggunaan media seperti alat karena jarak yang jauh atau jumlah yang banyak.⁴⁶ Komunikasi sekunder juga dijalankan dalam pogram Ngaji Fajar di Masjid Baiturraman desa Pecangaan Kulon, pada komunikasi ini sifatnya terbatas.

⁴⁵Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 44.

⁴⁶Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 33.

Maksudnya yaitu dalam pertemuannya hanya mengungkapkan yang ada dipermukaan dan dominan disampaikan dengan menggunakan lambang verbal.⁴⁷

Media yang digunakan dalam komunikasi berbentuk *microfon* dan kotak pertanyaan. *Microfon* digunakan supaya da'i mampu menjangkau dalam menjelaskan pesan dakwah kepada anggota Program Ngaji Fajar. Penggunaan media juga menjadi hal yang sudah biasa dilakukan, sehingga sangat efektif ketika penyampaiannya menggunakan *microfon*. Media ini sudah termasuk sarana yang disediakan oleh Masjid Baiturrahman.

c. Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi ini adalah komunikasi menerima pesan sebagai titik terminal dari penyampaian pesan oleh komunikator, yang artinya komunikator dan komunikasi saling bertatap muka atau ada kalanya menggunakan media dalam berkomunikasi. Proses komunikasi akan lebih efektif menggunakan pola komunikasi ini.⁴⁸

Pola komunikasi ini hadir dalam komunikasi kelompok yang merupakan komunikasi yang dijalankan terprogram oleh pengurus Masjid Baiturrahman. Pertemuan yang dijalankan oleh seorang *da'i* dan *mad'u* digunakan untuk membahas permasalahan mengenai hukum agama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pola komunikasi linier ini terdapat beberapa implikasi yang memungkinkan terjadi dimana implikasi ini yaitu:

- 1) Identifikasi mengenai jenis, bentuk besaran kebutuhan masyarakat didasarkan pada pandangan komunikator sehingga informasi yang masuk tepat sasaran. Hal ini biasanya juga terjadi dalam pelaksanaan program Ngaji Fajar di desa Pecangaan Kulon, dimana terdapat beberapa anggota yang menginginkan penjelasan yang berbeda dari *da'i*. Namun *da'i* mampu mengatasi permasalahan, dimana dalam setiap penjelasan biasanya dijelaskan dengan syair

⁴⁷Bonaraja Purba, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 84.

⁴⁸Onong U Effendy, *Dinamika Komunikasi*, 33.

lagu buatan *da'i* sendiri. Ini menjadi hal yang baik karena memungkinkan tercapainya permasalahan yang sedang dibahas.

- 2) Pemilihan simbol dengan cara penyampaian pesan tidak memperhitungkan umpan balik dan memungkinkan terjadinya kesulitan untuk saling memahami pesan dakwah. Pemilihan metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh *da'i* sudah disesuaikan dengan kebiasaan anggota Program Ngaji Fajar yaitu anggota terbiasa untuk melakukan komunikasi ketika terjadi masalah.
- 3) Komunikasi terkondisi dalam posisi statis sehingga sulit diharapkan tumbuhnya inisiatif, apalagi mengharapkan keinovasian dari mereka. Hal ini, memang hal yang terjadi dimana anggota yang menjadi komunikator hanya memposisikan dirinya sebagai anggota Program Ngaji Fajar pesan pasif. Anggota Program Ngaji Fajar memiliki inovasi hanya kaitannya dengan permasalahan yang dimilikinya. Hal ini banyak anggota menjadikan komunikasi hanya aktif pada komunikator saja sebagai pemberi informasi dan pemberi solusi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkular yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya faktor utama penentu utama keberhasilan dalam komunikasi. Dalam komunikasi ini terlihat sangat jelas ketika anggota Program Ngaji Fajar memberikan tanggapan mengenai informasi yang disampaikan oleh *da'i*. Ketika anggota tidak memahami informasi yang berkenaan dengan apa yang disampaikan oleh *da'i* Program Ngaji Fajar.⁴⁹ Biasanya ketidakpahaman anggota Program Ngaji Fajar ini juga mewakili anggota lainnya karena konsep pemahaman yang dimiliki oleh anggota dominan sama, sehingga secara tidak langsung pertanyaan yang ditanyakan kepada *da'i* menjadi

⁴⁹Sholikul Hadi, wawancara oleh penulis, 31 Januari 2024, wawancara, transkrip.

pertanyaan kolektif yang nantinya bisa memberikan pemahaman kepada seluruh anggota pogram Ngaji Fajar.

